

MINAT MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN, FAKULTAS TEKNIK UNESA TERHADAP PEKERJAAN PROFESI GURU VOKASI

Mochamad Ariska

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Mochamadariska16050524007@mhs.unesa.ac.id

Soeryanto

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Soeryanto@unesa.ac.id

Abstrak

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang. Minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk terlibat secara aktif dan mengarahkan perhatian pada objek yang ia sukai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat, faktor internal, dan faktor eksternal dalam memilih pekerjaan profesi guru vokasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 246 mahasiswa dan peneliti mengambil sampel sebanyak 50 persen dari populasi atau 123 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian tingkat minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya pada variabel minat menjadi guru vokasi berada dikategori sedang sebanyak 62 mahasiswa (50%), pada variabel faktor internal berada dikategori tinggi sebanyak 83 mahasiswa (67%), dan pada variabel faktor internal berada dikategori sedang sebanyak 79 mahasiswa (64%). kemudian dari pengaruhnya di dapatkan bahwa faktor internal terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru vokasi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($12,47 > 1,65754$). Dan pada faktor eksternal terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru vokasi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya $t \text{ hitung}$ ($10,158$) $> t \text{ tabel}$ ($1,658$). Selanjutnya Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru vokasi dengan sumbangan relatif faktor internal sebesar 73,19% dan sumbangan efektif sebesar 42,37%. Sumbangan relatif faktor eksternal sebesar 26,81% dan sumbangan efektif sebesar 15,53%.

Kata kunci: Minat, Faktor Internal, Faktor Eksternal

Abstract

Interest is one of the human psychological factors that are very important for human progress and success in a person. Interest is a driving force for someone to be actively involved and direct attention to the object he likes. The purpose of this study was to determine the interests, internal factors, and external factors in choosing vocational teacher professional jobs. This study uses a quantitative approach to descriptive quantitative types. The population in this study were 246 students and researchers took a sample of 50 percent of the population or 123 people. The data collection techniques used were questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis technique using frequency tables. Based on the results of research, the level of interest of students in the Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Engineering, State University of Surabaya, in the variable of interest in being a vocational teacher is in the moderate category as many as 62 students (50%), the internal factors variable is in the high category as many as 83 students (67%) Internal factor variables are in the medium category as many as 79 students (64%). Then from the effect it is found that internal factors have a positive and significant influence on the interest in becoming a vocational teacher for Undergraduate Students of the Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Engineering, State University of Surabaya that $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($12.47 > 1.65754$). And on external factors there is a positive and significant influence on the interest in becoming a vocational teacher for Undergraduate Students of the Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Engineering, State University of Surabaya $t \text{ count}$ ($10,158$) $> t \text{ table}$ (1.658). Furthermore, there is a positive and significant influence of internal and external factors together on the interest in becoming a vocational teacher with the relative contribution of internal factors of 73.19% and an effective contribution of 42.37%. The relative contribution of external factors was 26.81% and the effective contribution was 15.53%.

Keywords: Interests, Internal Factors, External Factors

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 dalam aspek hukum pengembangan sumber daya manusia, mengemukakan bahwa “hakekat pembangunan nasional sebagai pengamalan pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 adalah pembangunan manusia indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat indonesia”. Hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas-fasilitas saja, namun juga terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia dan merupakan sebuah sistem, sehingga tidak bisa berdiri sendiri. Salah satu aspek penting dalam pendidikan yaitu guru. Profesi sebagaimana dijelaskan Permadi dan Arifin (2013:11), adalah “Sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan keuletan untuk menciptakan anak agar memiliki perilaku sesuai dengan yang diharapkan”. Minat bagi setiap anak merupakan faktor penting dalam kehidupan pada umumnya dalam pendidikan, maka dari itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mendukung minat anak, agar dapat meningkatkan minatnya tersebut.

Guru dalam perkembangan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan terciptanya tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan kunci bagi kesuksesan anak didiknya. Selain harus memiliki bekal pengetahuan yang cukup, guru juga dituntut untuk memiliki integritas kepribadian yang tinggi dan ketrampilan mengajar yang dapat diandalkan, sehingga mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang baik serta menyenangkan bagi anak didiknya. Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Mengingat tugasnya yang begitu berat dan jasanya yang diberikan untuk negara, maka di dalam masyarakat Jawa guru ditempatkan pada kedudukan yang terhormat. Ada semboyan tersendiri yang ditujukan untuk para guru. “Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.” Di depan memberi teladan, di tengah-tengah membangun, serta dibelakang memberikan dorongan dan motivasi.

Harapan masyarakat terhadap profesi guru sangat tinggi, sehingga tidak jarang jika guru menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul. Masyarakat benar-benar respek

terhadapnya terutama masyarakat yang berada pada kelas bawah. Tidak sedikit guru yang kemudian sampai di puncak sebagai pimpinan masyarakat.

Dan menurut Pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial. Kompetensi guru sebagai sarana pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikasi pendidik. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi, dan sertifikasi kompetensi pendidik diperoleh setelah lulus ujian sertifikasi.

Oleh sebab itu dari hal tersebut menurut saya perlu adanya kesadaran akan minat terhadap pekerjaan profesi guru khususnya pada mahasiswa sebagai calon pengajar vokasi dari Universitas Negeri Surabaya khususnya S1 Pendidikan Teknik Mesin yang diharapkan nantinya kalangan berpendidikan ini dapat berperan sebagai pengajar karena begitu pentingnya guru untuk masa depan dalam mencerdaskan anak bangsa. Karena jika tingkat minat mahasiswa terhadap pekerjaan profesi guru menurun dapat mengakibatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah, juga dapat berimbas pada pembentukan kompetensi guru menjadi kurang optimal.

Namun kenyataannya ada beberapa mahasiswa yang lebih menyukai bidang Non-kependidikan daripada kependidikan. Meskipun hal itu tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam menentukan bidang pekerjaan yang diminatinya seperti latar belakang/lingkungan keluarga, dan hasil belajar mata kuliah mahasiswa tersebut. Menurut Dalyono (2010: 56), “minat dalam diri seseorang timbul karena adanya faktor daya tarik dari luar dan dari dalam hati sanubari”.

Seseorang akan melaksanakan segala sesuatu dengan sepenuh hati jika didasari oleh adanya minat. Seperti halnya menurut Hamalik (2009:25), yang menyatakan “Minat sangat menentukan sukses tidaknya seseorang dalam melaksanakan kegiatannya”.

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan dengan adanya minat, maka akan timbul perhatian yang lebih terhadap suatu hal yang diminati. Tanpa adanya minat seseorang hanya akan melakukan segala sesuatu dengan semauanya, tanpa memikirkan kualitas atas apa yang dihasilkannya dalam pekerjaannya. Oleh karena itu minat sangat penting dalam memilih dan menjalankan setiap kegiatan termasuk menempuh suatu pendidikan dan pekerjaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dapat berasal dari diri sendiri ataupun dari luar diri mahasiswa tersebut. Beberapa faktor dari dalam yang mampu menumbuhkan minat seseorang seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu

pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa diantaranya adalah lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru dengan indikator keingintahuan, perhatian, dan motivasi sebagai faktor internal dan lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial sebagai faktor eksternal. Dan variabel terikat untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa menjadi guru vokasi.

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini sangat penting dilaksanakan guna mengetahui seberapa besar Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Unesa Terhadap Pekerjaan Profesi Guru Vokasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- Seberapa besar minat Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNESA dalam memilih pekerjaan profesi guru vokasi dan apa alasannya?.
- Bagaimana pengaruh faktor internal pada mahasiswa terhadap pekerjaan profesi guru vokasi?.
- Bagaimana pengaruh faktor eksternal pada mahasiswa terhadap pekerjaan profesi guru vokasi?.
- Seberapa besar pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru vokasi pada Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Unesa?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

- Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat minat mahasiswa terhadap pekerjaan profesi guru vokasi beserta alasannya.
- Mengetahui dan menganalisa pengaruh faktor internal pada mahasiswa dalam menentukan minat terhadap profesi guru vokasi.
- Mengetahui dan menganalisa pengaruh faktor eksternal pada mahasiswa dalam menentukan minat terhadap profesi guru vokasi.
- Untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru vokasi pada Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Unesa.

METODE

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan di ukur apabila subjek populasinya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua karena jumlah populasi tidak terlalu banyak. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-50%, atau lebih. karena melihat jumlah populasi masih besar, tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat mempergunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Berdasarkan hal tersebut diatas, dan pertimbangan bahwa jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang masih aktif adalah 246 orang, maka peneliti melakukan penarikan sampel sebesar 50% dari jumlah populasi atau sama dengan 123 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Probability Sampling (penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel) yang berupa Proportionate Stratified Random Sampling (merupakan teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan dan setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel)

Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel bebas
Menurut Dalyono yang dikutip oleh Ardyani dan Latifah (2014:11), Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dapat menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dapat menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Adapun indikator pada faktor internan mengandung unsur-unsur keingintahuan, perhatian, motivasi. Dan faktor eksternal yaitu mengandung unsur adanya pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.
- Variabel terikat
Minat menjadi guru merupakan rasa keinginan dan ketertarikan seseorang terhadap profesi guru dan

dengan keinginan dari diri sendiri untuk melakukan upaya dalam mengerahkan perhatian, waktu, tenaga, bahkan uang untuk mewujudkan keinginannya untuk menjadi guru. Adapun indikator minat menjadi guru yang di kemukakan oleh Abd. Rachman abror (2010:158), yaitu:

- Adanya pengetahuan dan informasi tentang guru.
- Adanya perasaan senang dan ketertarikan menjadi guru.
- Adanya perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru.
- Adanya kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- Teknik Kuesioner (Angket)
Teknik Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diberikan kepada responden, yang jawabannya diisi sendiri oleh responden.
- Teknik Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan dialog dengan responden atau informan yang dianggap mengerti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan data dan informasi. Teknik ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dan penguat dari angket yang disebar. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya 2016, 2017, 2018, dan 2019.
- Teknik Dokumentasi
Teknik dokumentasi ini sangat pula diperlukan karena teknik ini merupakan suatu usaha untuk memperoleh data-data sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian ini. Adapun bentuk dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang masih aktif, gambaran umum lokasi penelitian, visi, misi, sasaran, tujuan, sasaran, strategi, struktur organisasi, dan kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Unesa.

Validitas dan Reliabilitas Intrumen

- Uji Validitas
Sebuah data dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Besar tidaknya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Selanjutnya uji menggunakan SPSS Statistic 26 dan setelah nilai validitas r hitung ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan Responden Uji Coba Sebanyak 30 Mahasiswa yaitu sebesar 0,361 untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka butir dari instrumen tersebut valid. Sebaliknya, apabila diketahui rhitung lebih kecil dari r tabel maka butir dari instrumen tersebut tidak valid. Butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid.

- Uji Reliabilitas
Suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha cronbach pada SPSS lebih besar atau sama dengan nilai pada tabel interpretasi. Berdasarkan tingkat keterandalan koefisien korelasi yang menurut sugiyono (2013:257), adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Inrpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2013:257)

Dari kelima tingkat di atas, yang akan digunakan sebagai indikator instrumen dinyatakan reliabel adalah 0,600. Jadi instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien alpha lebih dari atau sama dengan 0,600. Sebaliknya, apabila reliabelitas kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Metode Analisis Data

Pengukuran variabel penelitian ini adalah menggunakan skala likert yang akan diisi oleh responden sesuai dengan indikator variabel dalam bentuk pilihan ganda.

Menurut Sugiyono (2013:258), Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini, skala penilaian dibuat dengan menggunakan skala bertingkat. Terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara acak dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dalam pembuatan rentang skor didasarkan atas angket yang digunakan dalam penelitian. Jumlah instrumen minat menjadi guru adalah 25 butir soal yang terbagi dalam tiga indikator, yaitu (1). Minat menjadi guru vokasi dengan jumlah soal 20 butir, (2). Pengaruh faktor internal dengan jumlah soal 15 butir dan (3). Faktor eksternal dengan jumlah soal 15 butir.

Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data dari responden melalui angket yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Perhitungan dibantu dengan Microsoft Excel, dan deskripsi data yang digunakan meliputi:

- Mean, Median, dan Modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi atas bawah. Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel.

- Tabel Distribusi Frekuensi

- Menentukan kelas interval untuk menentukan kelas interval digunakan rumus Sturges Rule seperti berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log n \quad (1)$$

Keterangan:

K : jumlah kelas data

n : jumlah data observasi

log : logaritma

- Menghitung rentang kelas (range) untuk menghitung rentang kelas data digunakan rumus sebagai berikut: Rentang = skor tertinggi – skor terendah

- Menentukan panjang kelas untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut: Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas interval}}$

- Membuat histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

- Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor pada masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mengukur mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Menurut Saifuddin Azwar (2010:109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan aturan sebagai berikut:

- Kategori tinggi apabila semua responden mempunyai skor sebanyak rata-rata ideal plus 1 standar deviasi ideal ke atas atau $x \geq (Mi + 1,0*SDi)$

- Kategori sedang apabila semua responden yang mempunyai skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ideal atau $(Mi - 1,0*SDi) \leq x < (Mi + 1,0*SDi)$

- Kategori rendah apabila semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal atau $x < (Mi - 1,0*SDi)$

- Diagram Lingkaran (Pie Chart)

Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

- Tingkat Capaian Responden

Untuk mengetahui hasil angket dianalisis berdasarkan pertanyaan mengenai minat dan faktor dengan menggunakan bantuan microsoft excel untuk mengetahui tingkat capaian reponden untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan secara persentase dalam bentuk tabel frekuensi, maka

teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus yang dikemukakan Sudijono yaitu.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (2)$$

Dimana:

P: Angka Persentase

f : Frekuensi jawaban responden

N: Jumlah responden

Metode Analisis Statistic

• Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2013: 154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Komologorov-Smirnov. Jika angka signifikansi Komologorov-Smirnov sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi Komologorov-Smirnov Sig < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13516443
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.042
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Sumber: Data yang telah diolah

• Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F, pada Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel, maka variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah linear. Sebaliknya, apabila Fhitung lebih besar dari Ftabel maka hubungan

variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dikatakan tidak linear.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		F Hitung	F Tabel	Nilai Sig	Kesimpulan
	Bebas	Teikat				
1.	X1	Y	1,189	3,07	0,269	Linear
2.	X2	Y	0,723	3,07	0,774	Linear

Sumber: Data primer yang telah diolah

• Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Ghozali, 2013:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas menurut Imam Ghozali (2013:104), dapat dilakukan dengan dua cara VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance Value. Jika VIF ≥ 10 dan nilai Tolerance Value ≤ 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas. Jika VIF ≤ 10 dan nilai Tolerance Value ≥ 0,10 maka model terbebas dari Multikolinearitas dan dapat digunakan dalam suatu penelitian.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig	Collinearity Statistics	
	β	α				Tolc	VIF
(Constant)	4.845	4.674	-	1.036	.302		
Faktor Internal	.830	.109	.625	7.604	.000	.519	1.928
Faktor Eksternal	.369	.168	.180	2.189	.031	.519	1.928

Sumber: Data yang telah diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Minat Mahasiswa Menjadi Guru Vokasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Unversitas Negeri Surabaya dimana hasil dari analisis deskriptif, menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran dari 123 Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di dapatkan frekuensi variabel minat menjadi guru vokasi pada kategori tinggi sebanyak 58 mahasiswa (47%), frekuensi variabel minat menjadi guru vokasi pada kategori sedang sebanyak 62 mahasiswa (50%), dan frekuensi variabel minat menjadi guru vokasi pada kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa (3%). Jadi, kecenderungan variabel minat menjadi guru vokasi diketahui berada pada kategori sedang yaitu 62 mahasiswa (50%). Dan tingkat capaian responden berdasarkan

presentase rata-rata jawaban keseluruhan mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya didapatkan bahwa dari 123 mahasiswa menunjukkan sebanyak 70% mahasiswa berminat.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Variabel Minat Menjadi Guru Vokasi

Kategori	Batasan	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	$X \geq 58,6$	58,6-75	58	47%
Sedang	$37 < X < 58,6$	37,4-58,5	62	50%
Rendah	$X < 37,4$	0-37,3	3	2%
Total			123	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Kemudian berdasarkan Minat mahasiswa dari faktor internal menunjukkan bahwa berdasarkan tabel dan diagram lingkaran dari 123 Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di dapatkan frekuensi variabel faktor internal terhadap minat menjadi guru pada kategori tinggi sebanyak 83 mahasiswa (68%), frekuensi variabel faktor internal terhadap minat menjadi guru vokasi pada kategori sedang sebanyak 38 mahasiswa (30%), dan frekuensi variabel faktor internal terhadap minat menjadi guru vokasi pada kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa (2%). Jadi, kecenderungan faktor internal terhadap minat menjadi guru vokasi diketahui berada pada kategori tinggi yaitu 83 mahasiswa (68%). Dan tingkat capaian responden berdasarkan presentase rata-rata jawaban keseluruhan Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya pada variabel faktor internal didapatkan bahwa dari 123 mahasiswa menunjukkan tingkat minat mencapai 76%.

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Variabel Pengaruh Faktor Internal

Kategori	Batasan	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	$X \geq 44$	44-60	83	67%
Sedang	$28 < X < 44$	28-43	38	31%
Rendah	$X < 28$	0-27	2	2%
Total			123	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Sedangkan berdasarkan minat mahasiswa dari faktor eksternal menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran dari 123 Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di dapatkan frekuensi variabel Faktor eksternal terhadap minat menjadi guru pada kategori tinggi sebanyak 79 mahasiswa (64%), frekuensi variabel faktor eksternal terhadap minat menjadi guru pada kategori sedang sebanyak 34 mahasiswa (34%), dan frekuensi variabel faktor eksternal terhadap minat menjadi guru vokasi pada kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa (2%).

Jadi, kecenderungan faktor eksternal terhadap minat menjadi guru vokasi diketahui berada pada kategori tinggi yaitu 79 mahasiswa (64%). Dan tingkat capaian responden berdasarkan presentase rata-rata jawaban keseluruhan Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya pada variabel Faktor Internal didapatkan bahwa dari 123 mahasiswa menunjukkan tingkat minat mencapai 75%.

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Variabel Pengaruh Faktor Eksternal

Kategori	Batasan	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	$X \geq 36,6$	36,6-50	79	64%
Sedang	$23,4 < X < 36,6$	23,4-36,5	42	34%
Rendah	$X < 23,4$	0-23,3	2	2%
Total			123	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Sebagaimana yang diharapkan bahwa jurusan kependidikan dengan gelar lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd) memang diarahkan untuk menjadi seorang guru atau tenaga pendidik. Sudah sepatutnya mahasiswa yang memilih program studi kependidikan memiliki minat untuk menjadi guru, memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, terdapat perasaan senang, tertarik, dan memiliki perhatian yang besar terhadap profesi guru, serta memiliki hasrat, kemauan dan motivasi untuk menjadi seorang guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil pendapat mahasiswa dari pertanyaan yang peneliti berikan, faktor yang biasanya mempengaruhi sehingga mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru adalah dari diri mahasiswa itu sendiri tentang guru tersebut, bahkan ada yang mengatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar sehingga mahasiswa merasa belum siap untuk mengemban tanggung jawab tersebut, lapangan kerja sebagai guru kurang diperhatikan pemerintah sedangkan lulusannya semakin banyak, menjadi guru gajinya kecil apabila belum terangkat sebagai PNS sedangkan untuk menjadi PNS sangat sulit karena banyaknya saingan, sehingga banyak guru hanya bertahan menjadi guru honorer. Namun ada beberapa mahasiswa berpendapat bahwa menjadi guru harus bekerja dengan hati. Karena jika tidak dengan hati lebih baik mencari pekerjaan lain.

Pengaruh Faktor Internal terhadap Minat menjadi Guru Vokasi

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 123 mahasiswa, mayoritas minat mahasiswa menjadi guru vokasi pada variabel faktor internal termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 83 mahasiswa atau 67%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar

Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Unesa merupakan mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru yang tinggi.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

r_{xly}	r^2_{xly}	T hitung	T tabel	Koef.	Kons.
0,750	0,562	12,47	1,65754	0,995	11,258

*) Variabel Terikat: Minat Menjadi Guru Vokasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,750 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,562. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif faktor internal terhadap minat menjadi guru vokasi yang berarti bahwa semakin tinggi faktor internal pada mahasiswa maka semakin tinggi pula minat menjadi guru vokasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 12,47 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,65754. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($12,47 > 1,65754$), sehingga variabel faktor internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru vokasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor internal terhadap minat menjadi guru vokasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa minat bekerja menjadi guru vokasi menjadi salah satu faktor internal yang ada dalam diri mahasiswa setelah mengikuti berbagai perkuliahan yang bersifat teori maupun praktik. Minat bekerja menjadi guru vokasi ditunjukkan melalui keingintahuan, perhatian dan motivasi mahasiswa dalam menggeluti salah satu bidang pekerjaan ini.

Faktor internal memilih karir untuk bekerja menjadi guru vokasi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu Keingintahuan, perhatian, dan motivasi.

Pada indikator keingintahuan Minat merupakan hal yang menentukan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Dengan memiliki minat yang telah tumbuh dalam dirinya untuk menjadi seorang guru yang kegiatan utamanya adalah mendidik dan mengajar maka mahasiswa calon guru akan bersungguh-sungguh mempelajari tentang profesi guru vokasi dan akan terus mengembangkan keterampilan dan kemampuannya untuk meraih kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sehingga mahasiswa menjadi lebih siap

untuk menjadi guru dan menekuni profesi guru. Ketika mahasiswa memiliki minat menjadi seorang guru yang didukung oleh berbagai kemampuan dan keterampilan yang telah dimiliki dan dikembangkannya maka kesiapan mengajar mahasiswa pun menjadi lebih tinggi.

Perhatian juga mempengaruhi minat seseorang untuk bekerja menjadi guru vokasi. Aktivitas bekerja yang disertai dengan perhatian penuh pada pekerjaan akan lebih sukses, dan prestasinya akan lebih tinggi. Mahasiswa yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar pada objek yang diminati, dalam hal ini pekerjaan profesi guru vokasi. Dia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

Motivasi dan kemauan menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Kemauan bekerja menjadi guru vokasi akan muncul dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam bekerja. Seseorang yang memiliki kemauan tinggi untuk berhasil dalam bekerja di menjadi guru vokasi akan dapat memunculkan minat bekerja sehingga dia akan melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dengan memiliki kemauan yang tinggi maka akan memberikan dampak yang tinggi pula terhadap minat bekerja menjadi guru vokasi.

Perihal di atas diperkuat dengan pendapat Abu Ahmadi (2003: 137) bahwa kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Jadi, pada kemauan itu ada kebijaksanaan akal dan wawasan, disamping juga ada kontrol dan persetujuan dari pusat kepribadian. Maka kemauan lebih tinggi tingkatannya dari pada instink, reflex, automatisme, kebiasaan, nafsu, keinginan, kecenderungan dan hawa nafsu.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Minat menjadi Guru Vokasi

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 123 mahasiswa, mayoritas minat mahasiswa menjadi guru Vokasi pada variabel Faktor Eksternal termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 79 mahasiswa atau 64%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Unesa merupakan mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru yang tinggi.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

r_{xly}	r^2_{xly}	T hitung	T tabel	Koef.	Kons.
0,614	0,377	8,54	1,65754	1,257	9,172

*) Variabel Terikat: Minat Menjadi Guru Vokasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,614 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif faktor eksternal terhadap Minat menjadi guru vokasi yang berarti bahwa semakin tinggi faktor eksternal pada mahasiswa maka semakin tinggi pula minat menjadi guru vokasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 8,54 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,65754. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($8,54 > 1,65754$), sehingga variabel faktor eksternal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru vokasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor eksternal terhadap minat menjadi guru vokasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Di lingkungan keluarga mahasiswa mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga mahasiswa dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Secara tidak langsung, orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam memilih pekerjaan. Menjadi pekerja tidak lepas dari dukungan orang tua dan keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat mendorong anaknya untuk bekerja menjadi guru vokasi. Dengan demikian dukungan dan peran orang tua atau keluarga dalam mendorong anaknya dan menumbuhkan minat anaknya untuk Menjadi guru vokasi.

Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara bersama-sama terhadap Minat menjadi Guru Vokasi

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dengan sampel sebanyak 123 mahasiswa diketahui:

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Mod.*	Koef.	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	F hitung	F tabel	Kons.
X1	0,830	0,761	0,579	82,618	3,07	4,845
X2	0,369					

Sumber: Data primer yang telah diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,761 dan nilai koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru vokasi Mahasiswa Program

studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya berarti bahwa semakin tinggi positif faktor internal dan faktor eksternal yang diperoleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minat menjadi guru vokasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 82,618 yang kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3,07. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($82,618 > 3,07$), sehingga variabel Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menjadi Guru Vokasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara bersama-sama terhadap Minat menjadi Guru Vokasi Mahasiswa PTM Unesa.

Sumbangan relatif (SR) variabel Faktor Internal sebesar 73,19% dan variabel Faktor Eksternal sebesar 26,81%, total yang diperoleh dari sumbangan relatif sebesar 100%. Sumbangan efektif (SE) variabel Faktor Internal terhadap Minat menjadi Guru Vokasi sebesar 42,37% dan variabel Faktor Eksternal sebesar 15,53%, sedangkan 42,10% berasal dari Indikator atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Menurut Dalyono yang dikutip oleh Ardyani dan Latifah (2014), Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor keingintahuan ilmu pengetahuan, perhatian, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

PENUTUP

Simpulan

- Tingkat minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya berada dikategori sedang sebanyak 62 mahasiswa (50%).
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor internal terhadap minat menjadi guru vokasi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya bahwa t hitung > t tabel ($12,47 > 1,65754$)

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor eksternal terhadap minat menjadi guru vokasi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya $t_{hitung} (10,158) > t_{tabel} (1,658)$
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru vokasi dengan sumbangan relatif faktor internal sebesar 73,19% dan sumbangan efektif sebesar 42,37%. Sumbangan relatif faktor eksternal sebesar 26,81% dan sumbangan efektif sebesar 15,53%.

Saran

- Diharapkan agar mahasiswa dalam memilih jurusan maka harus konsisten dan menekuni jurusan yang telah di pilih, khususnya mahasiswa yang telah memilih jurusan kependidikan yang pada akhirnya akan bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang diarahkan untuk menjadi guru/tenaga pendidik di SMK bidang keahlian Teknik Mesin.
- Mahasiswa yang lebih tertarik bekerja di perusahaan dan memiliki jabatan yang tinggi, sebaiknya mahasiswa tersebut memiliki kesadaran bahwa menjadi guru sebaiknya didasarkan pada hati dan jangan ada paksaan, apalagi yang nantinya menjadi lulusan pendidikan alangkah baiknya setelah lulus diharapkan mahasiswa bisa menjadi guru vokasi.
- Mahasiswa sebaiknya memantapkan niat mereka untuk menjadi seorang guru dengan berbagai cara seperti mengenal lebih jauh tentang profesi guru, mencari tahu informasi mengenai profesi keguruan, serta mencari banyak pengalaman dalam hal mengajar.
- Mahasiswa sebagai calon guru sebaiknya tidak menjadikan faktor gaji sebagai prioritas utama, karena peran guru pada hakikatnya adalah sebagai abdi negara, agen perubah generasi penerus bangsa, yang mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Salman, 2012. Pengaruh Pengalaman PPL dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2008. Skripsi. UNY
- Arif Firdaus dan Barnawi. 2012, Profil Guru SMK profesional, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Agustian, Riska. 2015, Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan prestasi belajar mahasiswa prodi S1 PTM. Skripsi. Unesa
- Danang sunyoto dan burhanuddin, 2011. Menjadi Guru Profesional merupakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Djaali. 2015, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono, 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ery Setyani Putri, 2012. Pengaruh Lingkungan Keluarga, sosial, Prestasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. UNY
- Harlan, Johan. 2004, Metoda Statistic 1, Depok: Penerbit Gunadarma
- Iskarim, Muchamad. 2013, Menjadi guru Antara realitas dan idealis, Forum Tarbiyah
- Indryawati, Rini. 2014, Kesejahteraan Psikologis Guru Yang dapat sertifikasi. Skripsi. Universitas Gunadarma
- Maslow, Abraham. 1943, Teori Motivasi Abraham Maslow
- Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Samana. 1994, Profesionalisme Keguruan, Universitas Sanata Dharma: Penerbit Kanisius
- Setiawan, Adi. 2017. Analisis Data Statistic, Salatiga Jawa Tengah: Tisara Grafika Salatiga
- Shaleh, Rahman Abdul, 2004. Psikologi Suatu Pengantar. Jakarta: Prenada Media
- Sucahya, Deni Adi. 2017, Studi Minat Berkarir Mahasiswa Program S1 Pendidikan Teknik Mesin Unesa. Skripsi. Unesa
- Sugiyono. 2013, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta cv
- Suharsimi Arikunto, 1993. Manajemen pengajaran secara manusiawi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Teknik. Surabaya: Unesa University Press.
- Wasty Soemanto, 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Yasin, Sanjaya. 2018, Pengertian Minat Menurut Para Ahli.